

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir, berencana dan berlangsung secara terus menerus dan kontinu sepanjang hayat ke arah membina manusia atau peserta didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya. Secara garis besar, tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memiliki pengetahuan, dan cerdas dalam berperilaku. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu adanya program pembelajaran yang berupaya untuk pembinaan kognitif, afektif dan psikomotor. Mengenai pembinaan afektif ini secara khusus dapat dilakukan melalui program pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bersumber dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orangtua yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analisis sikap dan bertindak demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Namun dalam kenyataannya, guru seringkali mengabaikan proses pembinaan tatanan nilai, sikap, dan tindakan sehingga mata pelajaran PKn tidak dianggap sebagai mata pelajaran pembinaan warga negara yang menekankan pada kesadaran akan hak dan kewajiban tetapi lebih cenderung menjadi mata pelajaran

yang jenuh dan membosankan. Guru PKn mengajar lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir, di samping masih menggunakan metode konvensional yang monoton, aktivitas guru lebih dominan daripada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Negeri1 Cipunagara kabupaten Subang, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, diantaranya motivasi belajar siswa rendah karena kurangnya komunikasi diantara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Materi pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cakupannya luas ditambah dengan banyaknya isu kontroversial dalam kehidupan sosial. Selain itu penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran PKn belum begitu efektif diterapkan. Dan juga guru PKn dalam proses belajar mengajar terbatas pada penggunaan metode ceramah saja, sehingga menjadikan PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa saat ini sehingga berpengaruh pada pembelajaran siswa sulit untuk menguasai dan memahami materi pembelajaran PKn.

Numan Somantri (1976 : 71) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk menyukai pelajaran PKn, sehingga hal ini membuat siswa kurang memahami konsep Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu :

1. Sifat dari ilmu sosial yang berbeda dengan matematika dan IPA.
2. Bahasa dalam ilmu sosial yang dapat ditafsirkan dari berbagai sudut.
3. Buku teks ilmu sosial yang kurang menghubungkan teori dengan kegiatan-kegiatan dasar manusia
4. Banyaknya issue kontroversial dalam kehidupan sosial.
5. Metode mengajar yang berorientasi pada *ground covering technique* sangat menguasai praktek sehari-hari

Kurangnya keseriusan siswa terhadap PKn ini mengakibatkan siswa kurang memahami dan tidak menyerap dengan baik materi yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa indikator yaitu yang bersumber dalam diri siswa, seperti: malas, motivasi belajar siswa yang rendah, tidak adanya minat dan rasa ingin tahu. Ini berarti siswa perlu mengembangkan berbagai proses berpikir yang aktif, seperti mendengarkan secara seksama, mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan, mengorganisir pemikiran-pemikiran mereka, menganalisis argument, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi, berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat meningkatkan kemampuan berkritis mereka.

Mengenai berpikir kritis pernah diteliti sebelumnya yaitu oleh Eki Permana Sidik (2006), yang membuktikan bahwa model problem based learning yang digunakan oleh guru dengan memberikan masalah yang harus dipecahkan oleh siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena dapat menuntut keaktifan, kreativitas, dan daya kritis siswa. Dimana siswa dituntut untuk mengkaji suatu masalah, memecahkan masalah yang kemudian memberikan alternatif pemecahan masalah yang tentu membutuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dan diakhiri dengan membuat suatu kesimpulan materi. Selain itu apabila materi yang diberikan oleh guru berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maka akan memudahkan siswa dalam memahami materi.

Selain dalam penelitian Eki Permana Sidik (2006) mengenai berpikir kritis juga pernah diteliti oleh Yudadipura (2009). Dalam penelitiannya disebutkan bahwa berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran ditengah

banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Apabila anak-anak diberi kesempatan untuk menggunakan pemikiran dalam tingkat tinggi disetiap tingkat kelas, pada akhirnya mereka akan terbiasa membedakan antara kebenaran dan kebohongan, penampilan dan kenyataan, fakta dan opini, pengetahuan dan keyakinan. Secara alami, mereka akan membangun argument dengan menggunakan bukti-bukti yang dapat dipercaya dan logika yang masuk akal.

Berbagai temuan dari hasil penelitian telah membuktikan bahwa metode *Problem Solving* dapat membantu guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam penelitian mengenai *Problem Solving* oleh Tini Kartini (2006) di SMA Negeri 5 Cimahi ditemukan fakta bahwa metode problem solving sangat efektif diterapkan pada mata pembelajaran PKn. Siswa tidak mengalami kejenuhan dan siswa tertarik dengan kasus-kasus yang mengandung bahan perdebatan. Ketertarikan siswa dilihat dari banyaknya yang mengajukan pertanyaan, memberikan pendapatnya, serta menyanggah pertanyaan sehingga suasana kelas menjadi hidup.

Visi, misi dan tujuan PKn. Visi dan misi pendidikan kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa dan pemberdayaan warga negara. Misi mata pelajaran PKn ini adalah membentuk warga negara yang baik (*good citizen*), yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945. Adapun

tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mengembangkan kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

(1) berpikir secara kritis, rasional, kreatif dalam menganggap isu kewarganegaraan (2) berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab secara bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Departemen pendidikan nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, 2003 : 3)

Dalam proses pembelajaran PKn guru harus dapat melahirkan cara berpikir yang lebih kritis pada siswa. Pembelajaran yang menyajikan permasalahan akan merangsang siswa untuk aktif berpikir. Proses berpikir dimulai saat seseorang dihadapkan pada masalah. Siswa hendaknya dibiasakan berhadapan dengan masalah, karena dengan adanya masalah siswa dituntut untuk berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pemilihan metode pembelajaran yang dianggap cocok bagi PKn adalah pembelajaran berbasis pada realitas yang menuntut peran aktif siswa dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu Metode *problem solving* digunakan dalam pembelajaran PKn agar pembelajaran PKn tidak membosankan, mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar, melatih siswa berpikir kritis, dan siswa dapat aktif belajar dalam proses belajar mengajar. Untuk berpikir dalam Pembelajaran PKn dituntut tidak hanya menekankan pelajarannya pada bahan-bahan yang bersifat normatif tetapi juga bahan yang bersifat *Controversial Issue* yang kemudian dikembangkan guru melalui pembelajaran *problem solving* yang seterusnya

direncanakan pada pelajaran PKn dimana siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu berpikir kritis merupakan suatu manifestasi dari kegiatan berpikir yang terarah, dimana dalam prosesnya merupakan suatu manifestasi dari kegiatan yang berpikir yang terarah, dimana dalam prosesnya merupakan suatu manifestasi dari kegiatan berpikir yang terarah, yang dalam prosesnya seseorang menentukan sesuatu sebelumnya kemudian pikiran tersebut diarahkan pada suatu kegiatan berupa pemecahan masalah.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran PKn, maka guru perlu menarik minat dan motivasi siswa terlebih dahulu dengan pembelajaran yang menggairahkan dan menyenangkan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka guru harus menggunakan metode yang lebih baik lagi dari pada metode biasanya. Sehingga, untuk menjawab itu semua penulis ingin membuktikannya secara langsung dengan melakukan penelitian dengan judul tentang **"Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PKn"** (Penelitian Tindakan Kelas X AK di SMKN 1 Cipunagara).

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis merasa perlu untuk merumuskan permasalahannya agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Secara umum yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini

adalah: “Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn?”

Dari rumusan diatas, penulis merinci kembali masalah tersebut menjadi empat sub permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *problem solving* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn di SMKN 1 Cipunagara ?
2. Faktor-faktor apakah yang menghambat dalam pelaksanaan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn?
3. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn melalui pelaksanaan metode *problem solving*?
4. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir siswa setelah penerapan metode *problem solving*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas, yang secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Pembelajaran PKn.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Melaksanakan penerapan metode *problem solving* pada mata pembelajaran PKn untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa siswa di SMKN 1 Cipunagara.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn.
3. Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn melalui pelaksanaan metode *problem solving*.
4. Menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir siswa setelah penerapan metode *problem solving*?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang wawasan keilmuan bagi penulis dan juga dapat memberikan sumbangan konsep-konsep baru bagi ilmu pengetahuan terutama pengembangan konsep PKn. Disamping itu peneliti akan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran.



## 2. Praktis

### a. Penulis

Memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan yaitu mengenai bagaimana penerapan metode *problema solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn.

### b. Guru

Melalui penerapan metode pembelajaran *problem solving* yang merupakan salah satu alternatif pembelajaran PKn dapat memperbaiki kegiatan proses pembelajaran. Diharapkan metode *problema solving* dapat membantu dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang interaktif, partisipatif dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

### c. Siswa

Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn

### d. Sekolah

Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran PKn dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMKN

1 Cipunagara.

### E. Asumsi Dasar

Menurut Winarno Surakhmad dalam S. Arikunto (2002:58) ”anggaan dasar atau *postulat* adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Berdasarkan rumusan tersebut, maka peneliti ini bertitik tolak dari anggapan dasar sebagai berikut:

- 1) Untuk memecahkan masalah-masalah sosial khususnya mata pelajaran PKn yang erat kaitannya dengan masalah-masalah sosial politik kewarganegaraan, guru membutuhkan pengetahuan yang spesifik. Oleh karena itu dalam pembelajaran PKn metode *problem solving* dipergunakan sebagai sebuah strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. (Schuell dalam Killen, 1998:107)
- 2) Berpikir dimulai apabila seseorang dihadapkan pada masalah yang menghendaki adanya jalan keluar. Situasi yang menghendaki adanya jalan keluar tersebut, mengundang yang bersangkutan untuk memanfaatkan pengetahuan, pemahaman atau keterampilan yang sudah dimilikinya sehingga mampu menemukan sesuatu yang tepat untuk mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapinya. (Dewey dalam Hasan, 1995)
- 3) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Ibrahim, 2002:48)

## **F. Hipotesis Tindakan**

Menurut Suharsimi Arikunto (1987) mengartikan bahwa ” hipotesis sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul”.

Dengan demikian dapat diduga bahwa:

Metode pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## **G. Pendekatan dan Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh penulis lebih bersifat deskriptif. Pernyataan di atas sejalan dengan pendapatnya Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2005:4) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka penulis lebih memfokuskan penelitian pada masalah yang aktual untuk memberikan pemahaman yang berarti sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kritis.

### **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Suharsimi Arikunto (2008:3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan

belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang sifatnya kolaboratif yaitu antara peneliti dan guru mata pelajaran PKn, dimana penelitian dimaksudkan untuk memberdayakan guru yang bersangkutan agar mampu mengadakan perbaikan dan pembaharuan dalam proses pembelajaran khususnya melalui penerapan model pembelajaran *Problem Solving*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, persentase, studi dokumentasi, studi literatur. Sedangkan teknik analisis data menggunakan kategorisasi dan reduksi data, validasi data dan interpretasi data.

#### **H. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di SMK Negeri 1 Cipunagara Subang yang terletak di Jalan Cipunagara No 96 Subang. Sedangkan subjek penelitian adalah Guru PKn dan Siswa Kelas kelas X AK SMK Negeri 1 Cipunagara tahun ajaran 2010-2011. Jumlah siswa di kelas AK terdiri dari 40 siswa. Dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian karena menurut guru mitra kemampuan siswa dalam berpikir mengenai materi pembelajaran PKn masih rendah dan motivasi belajarnya pun masih rendah. Dengan adanya masalah di atas, maka guru mitra menerapkan Metode Pembelajaran *Problem Solving* agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PKn